

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang ada di Kabupaten Bandung, khususnya di Kecamatan Ciparay berupaya untuk menciptakan para peserta didik yang mempunyai prestasi belajar tinggi di bidang masing-masing. Agar pada saat peserta didik lulus dari sekolah, dapat melanjutkan ke perguruan tinggi atau dapat langsung terjun ke dunia usaha dan dunia industri.

Dalam hal ini penulis memilih melakukan penelitian pada SMAN se-Kecamatan Ciparay, karena SMAN yang terdapat di Kecamatan Ciparay hanya satu sekolah dengan jumlah siswa IPS empat kelas. Selain itu KKM mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Ciparay adalah KKM terendah dibandingkan dengan sekolah lain yang berada di Kabupaten Bandung. Namun dengan adanya nilai KKM tersebut, masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM.

Penulis telah melakukan penelitian secara langsung pada SMAN se-Kecamatan Ciparay dengan cara memberikan angket pada sejumlah siswa dari SMAN se-Kecamatan Ciparay. Jurusan yang ada di SMAN 1 Ciparay antara lain : Bahasa, IPA dan IPS. Dalam hal ini jurusan yang akan di teliti adalah jurusan IPS khususnya pada kelas XII. Siswa kelas XII IPS SMAN 1

Ciparay berjumlah empat kelas. Masing-masing kelas berkisar 30 orang siswa.

Kondisi prestasi peserta didik pada SMAN 1 Ciparay ketika penulis melakukan penelitian, ternyata belum sesuai dengan tujuan SMA yang pada umumnya adalah menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Oleh karenanya, penulis terdorong untuk melakukan penelitian sehubungan dengan hal tersebut, khususnya mengenai kematangan, kesiapan, sikap, kebiasaan dari guru mata pelajaran akuntansi dan peserta didik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan dalam pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional menyatakan:

Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun sayangnya, dunia pendidikan Indonesia menghadapi banyak masalah mengenai mutu pendidikan sehingga peningkatan dan

pengembangan mutu pendidikan di Indonesia menjadi masalah aktual yang selalu menuntut perhatian semua kalangan, hal ini dapat dilihat dari tingkat serap yaitu perbandingan antara prestasi belajar yang dicapai dengan prestasi belajar yang diharapkan yang nantinya akan berdampak kepada rendahnya mutu lulusan yang dihasilkan sehingga mutu pendidikan rendah.

Pendidikan selalu bertumpu pada suatu wawasan pengalaman di masa lalu yaitu historis atau sejarah, faktor atau kenyataan dan kebutuhan mendesak masa kini, dan aspirasi serta impian di masa depan. Melalui pendidikan setiap masyarakat akan mengerti arti penting melestarikan nilai-nilai luhur sosial budaya yang telah terukir dalam sejarah bangsanya.

Melalui pendidikan juga diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun dari luar masyarakat yang bersangkutan. Dan akhirnya, melalui pendidikan akan ditetapkan langkah-langkah yang dipilih masa kini sebagai upaya mewujudkan aspirasi dan impian di masa depan.

Hal ini berhubungan dengan salah satu tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu menciptakan peserta didik yang mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga peserta didik lulusan SMA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan bekal pengetahuan dasar yang diajarkan selama proses belajar mengajar di sekolah berlangsung. Salah satu upaya yang

dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran akuntansi merupakan bekal dasar untuk para peserta didik di SMA yang hendak melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karenanya, mata pelajaran akuntansi harus dapat dikuasai oleh peserta didik. Selain dari tujuan SMA yang menciptakan peserta didik yang memiliki prestasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mata pelajaran akuntansi pun masuk kedalam materi Ujian Nasional. SMAN 1 Ciparay berharap agar seluruh siswa jurusan IPS dapat memahami mata pelajaran akuntansi. Namun yang menjadi kendala adalah tidak seluruh siswa dapat memahami mata pelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari data dibawah ini :

Tabel 1.1

**Daftar Siswa Yang Mencapai KKM dan Tidak Mencapai KKM
Mata Pelajaran Akuntansi Semester Ganjil 2010/2011**

Kelas	Jumlah Siswa	Yang Mencapai KKM	Yang Tidak Mencapai KKM	%
XII IPS 1	37 Orang	25 Orang	12 Orang	9,5
XII IPS 2	32 Orang	21 Orang	11 Orang	8,7
XII IPS 3	28 Orang	15 Orang	13 Orang	10,2
XII IPS 4	30 Orang	24 Orang	6 Orang	4,7
Jumlah	127 Orang	85 Orang	42 Orang	33,1

Sumber : Berdasarkan nilai UTS, SMAN 1 Ciparay

Nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) untuk mata pelajaran Ekonomi Akuntansi di SMAN 1 CIPARAY adalah 65. Kelas XII IPS 1 berjumlah 37 orang siswa terdapat 12 orang siswa yang belum mencapai

KKM. Kelas XII IPS 2 berjumlah 32 orang siswa terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai KKM. Kelas XII IPS 3 berjumlah 28 orang siswa terdapat 13 orang siswa yang belum mencapai KKM. Kelas XII IPS 4 berjumlah 30 orang siswa terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan data di atas, dari empat kelas IPS (1, 2, 3 dan 4) ada beberapa orang siswa yang belum mencapai nilai KKM, sedangkan harapan yang ingin dicapai oleh masing-masing guru akuntansi di sekolah tersebut yaitu semua siswa mencapai nilai KKM. Ini diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi.

Jika hal ini dibiarkan maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi peserta didik seperti : menimbulkan rasa malas belajar terhadap siswa, kurangnya motivasi untuk belajar lebih baik, siswa tidak mau mengikuti mata pelajaran produktif akuntansi. Selain itu, hal ini juga berdampak pada lingkungan diluar sekolah seperti : kurangnya kepercayaan dari masyarakat sekitar akibat dari lulusan yang kurang berkualitas, kurangnya lulusan yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dan kurangnya kepercayaan dari instansi-instansi setempat.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Dalam hal ini Purwanto (2004 : 17) mengemukakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut :

1. Faktor Ekstern meliputi :
 - a. Lingkungan : alam dan sosial
 - b. Instrumental : kurikulum, bahan pengajaran, guru/ pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/ manajemen.
2. Faktor Intern meliputi :
 - a. Fisiologi : kondisi fisik, kondisi panca indera.
 - b. Psikologi: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.

Dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal pada aspek instrumental yang difokuskan kepada guru, menyangkut kompetensi pedagogik guru dan faktor internal pada aspek psikologi yang akan difokuskan pada kemampuan kognitif siswa, yang menyangkut persepsi siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti hal-hal seperti :

- Daya serap terhadap bahan pengajaran produktif akuntansi yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok;
- Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok;
- Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi ke tahap berikutnya.

Hal tersebut bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tetapi mesti melihat aspek-aspek lain, seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan

pengajaran kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif.

Sebagaimana Hamalik (2003) kemukakan bahwa :

Pengajaran sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Pengajaran ditandai oleh adanya interaksi antara komponen. Misalnya, komponen peserta didik berinteraksi dengan komponen Guru/ Metode/ Media, Perlengkapan/ Peralatan dan Lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pengajaran.

Persepsi seseorang terhadap suatu objek akan membentuk kesan tertentu yang akan mempengaruhi respon selanjutnya. Apakah respon tersebut negatif atau positif.

Slameto (2003 : 102) mengemukakan bahwa : " Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat". Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang "efektif". Pengukuran suksesnya pengajaran, syarat utama adalah "hasilnya". Tetapi perlu diingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan "hasil" harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan prosesnya.

Terdapat banyak kendala yang dapat ditemukan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan tujuan pengajaran yang diinginkan belum dapat tercapai secara optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, tidak jarang terdengar komentar-komentar siswa yang merasa tidak puas dengan proses belajar mengajar di kelas antara lain : materi pelajaran sulit dimengerti, situasi belajar di kelas membosankan, sarana belajar kurang memadai, dsb.

Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu faktor yang bersumber pada diri siswa sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Dalam hal ini kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu cara yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik sampai ke penyampaian materi akuntansi yang dianggap sulit dimengerti para peserta didik.

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan diatas maka penelitian difokuskan pada **"Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ciparay"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik guru mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Ciparay.
2. Bagaimana gambaran persepsi siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Ciparay.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Ciparay pada mata pelajaran akuntansi.
4. Berapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru dan persepsi siswa pada mata pelajaran akuntansi terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Untuk meneliti rumusan masalah diatas selama proses belajar berlangsung dan berapa besar pengaruh persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru dan mata pelajaran akuntansi terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi

2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogik guru mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Ciparay.
- 2 Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa terhadap mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Ciparay.

- 3 Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Ciparay pada mata pelajaran akuntansi.
- 4 Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru dan persepsi siswa pada mata pelajaran akuntansi terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat mengkaji teori prestasi belajar, kompetensi pedagogik, dan persepsi siswa pada mata pelajaran akuntansi yang pada umumnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan strategi pembelajaran di kelas. Jika kompetensi pedagogik guru dan persepsi siswa pada mata pelajaran akuntansi baik maka prestasi belajar siswa pun akan meningkat. Sebaliknya, jika kompetensi pedagogik guru dan persepsi siswa pada mata pelajaran akuntansi buruk maka prestasi belajar siswa akan menurun.

2. Praktis

- a. Penulis : Merupakan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian ilmiah di SMAN 1 Ciparay. Menambah wawasan sehingga penulis lebih paham tentang penelitian ilmiah, khususnya di bidang keguruan.
- b. Guru : Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru mata pelajaran akuntansi,

untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai prestasi belajar tinggi. khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

c. Siswa : Sebagai motivasi pada pelajaran akuntansi agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.

d. Sekolah : Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidik dari persepsi siswa pada mata pelajaran akuntansi, untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai prestasi belajar tinggi, khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

